



Volume 15 No. 1 Juli 2024

Page 94-108

Received: 02-07-2024
Revised Received: 24-07-2024

Accepted: 24-07-2024
Online Available: 31-7-2024

**ANALISIS FRAMING ARTIKEL NADIEM MAKARIM DI
CNNINDONESIA.COM: PENCEGAHAN DAN PENANGANAN
KEKERASAN SEKSUAL DI LINGKUNGAN PERGURUAN
TINGGI**

***FRAMING ANALYSIS OF NADIEM MAKARIM'S
ARTICLE ON CNNINDONESIA.COM: PREVENTION AND
HANDLING OF SEXUAL VIOLENCE
IN HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS***

Mochamad Syaefudin^{1,a)}, Amelia Dwi Handayani², Roifatun Nisa³

¹Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon,
Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon

²Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon,
Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon

³ Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Wiralodra Indramayu,
Jl. Ir. H Juanda KM. 03, Karanganyar Indramayu

^{a)}e-mail: syaefudinmochamad@gmail.com

ABSTRAK

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (permendikbudristek) Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. Hal ini menjadi sorotan publik dan menimbulkan pro kontra. Menurut Nadiem, Permendikbudristek Nomor 30 ini adalah upaya untuk memberikan perlindungan bagi sivitas akademika dari segala bentuk kekerasan termasuk



kekerasan seksual yang ada di lingkungan perguruan tinggi. Para penentang Permendikbudristek Nomor 30 berargumentasi bahwa peraturan ini adalah upaya untuk melegalkan perzinahan di lingkungan kampus. Liputan mengenai kontroversi permendikbudristek nomor 30 ini berkali-kali muncul di pemberitaan. Termasuk pada media massa online CNNIndonesia.com. Di era digital, framing media massa dinilai sangat penting dalam penyampaian berita. Studi kualitatif deskriptif interpretatif ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana CNNIndonesia.com membingkai Permendikbudristek Nomor 30. Data diperoleh dari artikel berita terkait permendikbudristek Nomor 30 dari tanggal 31 Agustus – 30 November 2021. Model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan sebagai metode analisis dan berisi empat struktur perangkat framing, yaitu sintaks, skrip, tema, dan retorika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pilihan kata dalam headline maupun cara penyajian fakta oleh cnnindonesia tidak menimbulkan kontroversi atau mendukung Permendikbudristek Nomor 30.

Kata Kunci: Berita Online; *Framing*; Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki; Nadiem Makarim; Permendikbudristek No 30

ABSTRACT

The Minister of Education, Culture, Research, and Technology (Mendikbudristek) of the Republic of Indonesia, Nadiem Makarim, issued the Education, Culture, Research, and Technology Ministerial Regulation (Permendikbudristek) Number 30 of 2021 concerning the Prevention and Handling of Sexual Violence in Higher Education Environments. This has become a public spotlight, giving rise to pros and cons. According to Nadiem, Permendikbudristek Number 30 is an effort to protect academics from all forms of violence, including sexual violence in higher education environments. Opponents of Permendikbudristek Number 30 argue that this regulation is an attempt to legalize adultery on campus. Coverage of the controversy over Permendikbudristek Number 30 has appeared repeatedly in the news. They are included in the online mass media CNNIndonesia.com. In the digital era, media framing is important in delivering news. This descriptive, interpretive qualitative study aims to describe how CNNIndonesia.com frames Permendikbudristek Number 30. The data were obtained from news articles related to Permendikbudristek Number 30 from August 31 - November 30, 2021. The Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki framing model was used as the analysis method, which contains four framing device structures: syntax, script, theme, and rhetoric. The results of this study indicate that the choice of words in the headline and the way CNNIndonesia.com presented the facts did not cause controversy or support Permendikbudristek Number 30.

Keywords: Framing; Nadiem Makarim; Online News; Permendikbudristek No. 30; Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki Model

1. Pendahuluan

Pada akhir bulan agustus tahun 2021, publik dihebohkan dengan pemberitaan di media massa terkait keluarnya Peraturan

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (permendikbudristek) Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2021 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual

di lingkungan perguruan tinggi. Permendikbudristek Nomor 30 ini menuai kontroversi di masyarakat. Aturan baru tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi menuai pro dan kontra. Pihak yang mendukung aturan ini melihatnya sebagai langkah penting untuk melindungi sivitas akademika dari berbagai bentuk kekerasan seksual yang marak terjadi di kampus. Di sisi lain, pihak yang menentang menganggap aturan ini sebagai upaya melegalkan perzinahan di lingkungan kampus.

Sebelum aturan ini dikeluarkan pada tahun 2021, beberapa kasus kekerasan seksual telah terjadi di berbagai kampus di Indonesia, seperti di Universitas Airlangga (Maret), Universitas Gajah Mada (Juni), Institut Agama Islam Negeri Kediri (Agustus), Universitas Riau (Oktober), dan Universitas Sriwijaya (November). (Iqbal Hafizul Lisan and Hardiah 2021). Berdasarkan data Komnas Perempuan, kasus kekerasan seksual di lingkungan pendidikan selama periode 2017-2021 tertinggi terjadi di perguruan tinggi, dengan total 35 kasus. Diikuti oleh pesantren dengan 16 kasus dan sekolah menengah atas (SMA) dengan 15 kasus (Dwi Hadya Jayani 2022).

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, mengambil langkah proaktif untuk mengatasi maraknya kasus kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi. Upaya ini diwujudkan dengan menerbitkan Peraturan Nomor 30 Tahun 2021 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi. Di sisi lain, Menteri Nadiem

Makariem sebelumnya sempat menuai kontroversi dari berbagai pihak. Mulai dari program organisasi penggerak, peta jalan pendidikan, buang naskah pidato, isu penghapusan mata pelajaran sejarah, pidato pakai bahasa inggris dan memakai celana jeans saat pelantikan rektor uinversitas indonesia (UI). Sepanjang masa jabatannya sebagai menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi, Kasus kekerasan seksual di perguruan tinggi merupakan salah satu permasalahan yang membetot perhatiannya. Citra masyarakat indonesia tentang Nadiem tidak lepas dari bagaimana pembingkai media massa terhadap dirinya. Oleh karena itu, Analisis framing penting diketahui untuk menyelidiki berita persuasif dalam mengevaluasi laporan praktik di media yang diarahkan pada ideologi tertentu (Eilders and Lüter 2000). Ini adalah ekspresi simbolik yang menggunakan kata-kata atau visual untuk menciptakan pola atau kategorisasi di benak audiens (Kasim, Ismail, and Wahab 2018). Sebuah framing mengarahkan pemirsa untuk menerima satu makna di atas yang lain. Media merupakan sumber informasi utama dalam memahami kejadian di dalam dan luar negeri. Apalagi media merupakan mediator antara masyarakat dan pemerintah karena media menyampaikan kepedulian masyarakat kepada pemerintah. Media membingkai sebuah isu dengan menciptakan batasan di sekitar sebuah cerita dan mendefinisikan apa yang pantas dan tidak pantas untuk diketahui (Kanaker, Abughazlih, dan Kasmani 2020).

Berita merupakan informasi yang dianggap penting dan dapat menarik perhatian banyak orang. Dengan demikian, media massa dan jurnalis memiliki tanggung jawab dalam mengelola berita. Mayoritas masyarakat saat ini mengkonsumsi dan berbagi berita secara online, misalnya melalui platform website atau media sosial. Jumlah pembaca, suka, dan bagikan biasanya merupakan indikator yang baik tentang seberapa populer suatu berita (Rathord, Jain, dan Agrawal 2019). Media online menyediakan cara yang jauh lebih efisien untuk menyampaikan berita kepada orang-orang daripada bentuk media massa konvensional, seperti surat kabar. Media online memiliki kelebihan utama dalam kecepatan penyampaian berita, dibandingkan dengan media tradisional seperti surat kabar. Berita di media online dapat dipublikasikan dan diakses secara instan, memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi terbaru dengan cepat. Namun, kecepatan ini juga membawa tantangan tersendiri, yaitu potensi bias dan misinformasi. Pembingkajian berita (framing) yang dilakukan oleh media online dapat dipengaruhi oleh ideologi media dan kepentingan ekonomi politik. Hal ini dapat menyebabkan berita tidak objektif dan memihak, sehingga berpotensi menyesatkan masyarakat (Sadono dan Fensi 2019).

Media massa memiliki fungsi yang digunakan sesuai dengan keinginan para pihak yang berkuasa atas media sebagai penambah indera khalayak untuk mengetahui berbagai hal di tempat yang dipisahkan oleh jarak dan waktu (Sadono dan Fensi 2019). Mayoritas

penyedia berita online mengambil perspektif nasional, dengan perspektif lokal dan global yang jarang muncul (Humprecht dan Esser 2018).

Pada tahun 1972, Gregory Bateson mengemukakan konsep pertama kali terkait framing. Teori framing didasarkan pada media yang menempatkan fokus pada peristiwa tertentu dan kemudian menempatkannya dalam bidang makna (Nurindra 2021). Analisis framing merupakan metode analisis teks yang termasuk dalam kategori penelitian konstruksionis. Konsep framing berita telah dipelajari secara ekstensif. Deskripsi sederhana dari analisis framing adalah mencari tahu bagaimana media membingkai realitas, seperti peristiwa atau orang. Dari perspektif komunikasi, analisis framing digunakan untuk membedah ideologi media di balik konstruksi fakta (Kalaloi 2020).

Framing telah menjadi teknik yang efektif untuk menyajikan masalah yang agak rumit secara efisien dan kemudian membuat masalah tersebut dapat diakses oleh audiens mereka. Orang-orang menawarkan fitur dan informasi tentang topik saat mereka membentuk kesan tentang topik tersebut, yang disebut sebagai pembingkajian. Bingkai adalah skrip dugaan yang membantu orang memahami dunia sosial, dan pembingkajian dipandang sebagai strategi komunikasi utama di media (Arandas et al. 2019). Oleh karena itu, outlet berita bersifat manipulatif dan bertujuan untuk mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang objektif, sah, alami, dan tak terelakkan (Safhira 2019).

Framing juga berkaitan dengan bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa berdasarkan informasi yang telah diberikan kepadanya. Dalam proses memilih bagaimana melaporkan realitas, ada perspektif tertentu yang mempengaruhinya (Nurindra 2021).

Alex Sobur menjelaskan bahwa analisis framing bertujuan untuk memahami cara pandang wartawan dalam menyeleksi isu dan merumuskan berita. Cara pandang ini memengaruhi pemilihan fakta, penekanan, dan penghilangan informasi, serta arah pemberitaan (Sobur 2015). Singkatnya, analisis framing bertujuan untuk memahami bagaimana media membingkai realitas, baik berupa peristiwa, individu, maupun kelompok. Pembingkai ini merupakan proses konstruksi, di mana realitas dimaknai dan dibentuk kembali dengan cara dan makna tertentu. Media menggunakan framing untuk menonjolkan atau menekankan aspek-aspek tertentu sesuai dengan kepentingannya. Hal ini menyebabkan hanya bagian-bagian tertentu saja yang dianggap lebih bermakna, lebih diperhatikan, penting, dan membekas dalam ingatan khalayak. (Kriyantono 2014).

Media massa berbasis website seperti CNNIndonesia.com juga tak luput dengan aktivitas framing dalam setiap pemberitaannya. CNNIndonesia.com, portal berita daring yang diluncurkan pada 20 Oktober 2014, merupakan hasil kolaborasi antara Trans Media dan Turner International. Berbeda dengan CNN yang merupakan media berita internasional milik Turner International, CNNIndonesia.com berdiri di bawah naungan Transcorp. Sejak

diluncurkannya, CNNIndonesia.com telah menjadi salah satu sumber informasi ternama bagi masyarakat Indonesia. (Lydinillah 2023). CNNIndonesia.com bukan sekadar portal berita biasa. Kepopulerannya tidak hanya berkat nama besar CNN, tetapi juga karena sajian berita yang inovatif dan beragam. Situs ini menghadirkan berita lokal dan internasional, meliputi kategori umum, bisnis, olahraga, hiburan, dan teknologi. Dengan keunggulannya ini, CNNIndonesia.com berhasil merebut hati audiens Indonesia dalam waktu singkat. Visi dan misi CNNIndonesia.com tidak terpaku pada panjang pendeknya berita. Mereka menyajikan peristiwa dan tragedi dalam format yang sesuai, baik panjang maupun pendek. Selain teks, CNNIndonesia.com juga menghadirkan grafis, gambar, dan tabel untuk melengkapi struktur berita, sehingga menjadi satu kesatuan yang informatif. Visi dan misi mereka juga menegaskan bahwa CNNIndonesia.com tidak ingin menjadi hakim atau algojo dalam penyajian berita, melainkan menghadirkan fakta secara objektif dan bebas dari bias. (Amiliya 2021).

Salah satu model analisis media yang dikenal adalah model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini menggunakan empat dimensi struktural teks berita sebagai alat ukur framing, yaitu: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat dimensi ini saling terkait dan membentuk tema yang menyatukan elemen-elemen semantik dalam narasi berita, sehingga tercipta koherensi yang menyeluruh. Model ini

berasumsi bahwa setiap berita memiliki kerangka (*frame*) yang menjadi pusat organisasi ide. *Frame* ini merupakan sebuah ide yang dihubungkan dengan berbagai elemen dalam teks berita, seperti kutipan sumber, latar belakang informasi, penggunaan kata atau kalimat tertentu, dan teks secara keseluruhan. *Frame* ini berkaitan erat dengan makna dan bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari tanda-tanda yang muncul dalam teks (Sobur 2015).

Struktur sintaksis dalam berita dapat dilihat dari bagaimana wartawan menyusun berbagai elemen, seperti peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, dan pengamatan, menjadi sebuah narasi yang utuh. Unsur-unsur ini diorganisir dengan mengikuti struktur berita yang umum, seperti judul, lead, latar belakang, kutipan sumber, dan sebagainya. Struktur skrip, di sisi lain, berfokus pada bagaimana wartawan menceritakan atau menuturkan sebuah peristiwa. Struktur ini menganalisis strategi wartawan dalam mengemas peristiwa menjadi sebuah cerita yang menarik dan mudah dipahami oleh pembaca (Pan dan Kosicki 1993).

Struktur tematik dalam berita berkaitan dengan cara wartawan menuangkan pandangannya terhadap suatu peristiwa ke dalam bentuk proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat yang menyusun keseluruhan teks. Struktur ini mencerminkan bagaimana wartawan memilih dan menyajikan informasi, serta sudut pandang yang ingin mereka sampaikan kepada pembaca (Flora 2014). Struktur tematik, yang dibahas sebelumnya,

berfokus pada bagaimana wartawan menuangkan pemahamannya terhadap suatu peristiwa ke dalam bentuk yang lebih kecil, seperti proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat. Struktur ini mencerminkan bagaimana wartawan menyusun dan mengorganisir informasi untuk menyampaikan maknanya kepada pembaca. Di sisi lain, struktur retorik berkaitan dengan cara wartawan menekankan makna tertentu dalam pemberitaan. Struktur ini menganalisis bagaimana wartawan menggunakan berbagai teknik bahasa, seperti pilihan kata, gaya bahasa, dan figuratif, untuk memandu interpretasi pembaca dan mendorong mereka untuk memahami berita dengan cara tertentu (Eriyanto. 2002). Struktur retorik dalam berita berkaitan dengan bagaimana wartawan menggunakan berbagai elemen bahasa, seperti pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar, untuk memberikan penekanan pada makna tertentu. Struktur ini bertujuan untuk menonjolkan aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa dan mengarahkan interpretasi pembaca (Sobur 2015).

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana CNNIndonesia.com meringkaskan suatu peristiwa dalam pemberitaannya. Temuan penelitian akan dipaparkan secara deskriptif. Secara umum, peneliti kualitatif masuk ke wilayah yang belum dipetakan, menguraikan bahasa dan perilaku partisipan, membuat klaim berdasarkan temuan,

membandingkannya dengan literatur, dan menyarankan aplikasi dan kemungkinan studi baru (Peterson 2019).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan analisis dan kajian. Data dikumpulkan dengan cara menganalisis berita-berita terkait Permendikbudristek nomor 30 yang terbit antara 31 Agustus hingga 30 November 2021. Selain itu, dilakukan juga kajian pustaka dengan mempelajari buku dan artikel di internet maupun jurnal yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Kajian pustaka ini bertujuan untuk mendukung asumsi dan landasan teori dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Analisis framing dipilih dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana CNNIndonesia.com membingkai berita terkait Permendikbudristek nomor 30.

Peneliti memilih perangkat framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam penelitian ini karena dianggap mampu membantu dalam mendefinisikan secara mendalam permasalahan Permendikbudristek nomor 30 yang diangkat oleh media. Model framing Pan dan Kosicki memiliki keunggulan dalam hal cakupan unit observasi teks yang lebih komprehensif dan memadai. Hal ini dikarenakan model ini mencakup seluruh elemen teks, seperti kata, kalimat, parafrasa, label, dan ekspresi. Selain itu, model ini juga mempertimbangkan struktur teks, baik dalam level kalimat maupun keseluruhan paragraf. (Syaefudin dan Nurhidayah 2021). Artikel terpilih dianalisis dengan mengelompokkan

dan mengalokasikannya ke dalam empat struktur utama (Nurindra 2021), yaitu:

- A. Struktur Sintaksis: bagaimana wartawan menyusun berita;
- B. Struktur Skrip: cara wartawan menyampaikan fakta;
- C. Struktur Tematik: bagaimana jurnalis menulis fakta, dan;
- D. Struktur Retorika: bagaimana wartawan memilih diksi, idiom, grafik, dan foto-foto

Lebih lanjut, perangkat analisis framing ini akan membantu peneliti dalam menguak makna di balik pembingkai berita terkait Permendikbudristek nomor 30. Menurut Pan dan Kosicki, framing merupakan salah satu alternatif yang tepat untuk menganalisis teks media sebagai wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan yang dikonstruksikan dan dinegosiasikan (Syaefudin dan Humardhiana 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Struktur Sintaksis

CNNIndonesia.com menilai peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi RI (Permendikbudristek) Nomor 30 tahun 2021 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi cukup positif, terlihat dari pemilihan *headline*, penyusunan *lead*, dan pernyataan narasumber terpilih. Permen ini ditandatangani Nadiem pada 31 Agustus 2021 dan sejak itu muncul beragam reaksi dari berbagai pihak. Ditengah pro kontra, artikel CNNIndonesia.com lebih didominasi pemberitaan dari pihak yang mendukung.

Bahkan nama-nama pihak pendukung ditonjolkan dalam beberapa *headline* seperti “Dukung Permendikbud Nadiem, Yaqut Buat Edaran untuk Kampus Agama” (9 November 2021), “BH APIK: Kampus Butuh Permendikbud Cegah Kekerasan Seksual” (9 November 2021), “PDIP Dukung Nadiem: Permendikbud Tak Legalkan Zina dan LGBT” (10 November 2021), “Komnas HAM Sebut Permendikbud PPKS Jamin Hak Rasa Aman” (11 November 2021), “Menteri PPPA: Kekerasan Seksual di Kampus Nyata, Kerap Tak Tertangani” (11 November 2021), “Mahasiswa Makassar Dukung Nadiem Soal Permendikbud Kekerasan Seksual” (11 November 2021), “Sambut Permendikbud, ITB Siapkan Peraturan Cegah Kekerasan Seksual” (11 November 2021), “Kemenag Klaim Semua Rektor PTKN Dukung Permendikbud 30/2021” (12 November 2021), “Gusdurian hingga BEM UI Dukung Permendikbud Nadiem” (13 November 2021), dan “NasDem: Permendikbud Kekerasan Seksual Jawab Keresahan Mahasiswa” (13 November 2021).

Headline yang mencantumkan nama pihak pendukung permendikbud 30/2021 dan diterbitkan selama lima hari berturut-turut akan memberi kesan bahwa meski ada pihak yang memberi kritik, namun gelombang dukungan tetap datang. Apalagi pihak yang memberi dukungan berasal dari berbagai elemen berbeda, yakni dari sesama Kementerian, Institut/Universitas, partai politik, mahasiswa, dan unsur dari lembaga lain. Bahkan pada satu artikel, khusus diterbitkan untuk memberi penegasan pesan bahwa permendikbudristek

30/2021 didukung oleh banyak pihak. Artikel ini berjudul “Nadiem Panen Dukungan Soal Permendikbud Kekerasan Seksual” (12 November 2021). Isi artikel sejatinya hanya merangkum dari artikel-artikel yang sebelumnya sudah terbit.

Pemilihan *headline* akan disertai dengan penyusunan *lead* yang mendukung. Hal ini juga diterapkan oleh CNNIndonesia.com dalam mengkonstruksi pesan besarnya dukungan terhadap Permendikbudristek 30/2021, dimana *lead* disusun untuk menjelaskan poin tersebut. Misalnya pada *lead* berikut: Elemen masyarakat dan mahasiswa seperti Jaringan Gusdurian dan BEM Universitas Indonesia (UI) mendukung Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 30 tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi (13 November 2021). Lalu pada artikel-artikel lain juga ditemukan narasi *lead* yang serupa, yakni diawali dengan menyebutkan nama pihak lalu menjelaskan sikap dukungan terhadap Permendikbudristek 30/2021.

Berdasarkan struktur piramida terbalik, berita dimulai dari hal yang paling penting hingga ke yang paling tidak penting. *Lead* atau paragraf pertama menyajikan fakta paling menarik atau dianggap paling penting. Sehingga informasi terkait keberadaan pihak yang mendukung Permendikbudristek 30/2021 yang diutarakan dalam *lead* dianggap CNNIndonesia.com sebagai informasi yang

paling penting untuk disampaikan kepada khalayak.

Alih-alih memberikan proporsi berita yang seimbang untuk menampung sikap-sikap yang menolak atau mengkritisi, CNNIndonesia.com lebih memilih menerbitkan dari sudut pandang urgensi permendikbudristek 30/2021 dan klarifikasi Nadiem. Bahkan porsi berita yang berisi klarifikasi Nadiem cukup besar karena diterbitkan berulang-ulang.

Permen yang menjadi polemik berdampak pada Nadiem sebagai menteri terkait sehingga kritik juga dilayangkan kepadanya. Respons Nadiem untuk membalas kritik berkali-kali diberitakan oleh CNNIndonesia.com. Misalnya pada artikel Nadiem Luar Biasa Terkejut Dituding Legalkan Zina: Itu Fitnah (11 November 2021). Dalam artikel itu, *lead* langsung mengarah pada bantahan Nadiem terkait Pasal 5 ayat 2 dan 3 yang menjadi kontroversi. Pernyataan bantahan Nadiem ditulis sebagai berikut: “Kami di Kemendikbud Ristek sama sekali tidak mendukung seks bebas, perzinahan. Itu luar biasa sekali saya terkejutnya waktu saya dituduh.” [Nadiem]. Isi artikel memuat cukup panjang penjelasan Nadiem namun tidak mendeskripsikan poin-poin yang menjadi polemik. Isi menguraikan definisi kekerasan seksual, latar belakang, dan nilai lebih dari permen yang memuat pelarangan terhadap pelbagai tindak asusila lainnya. Artikel ini menggunakan Nadiem sebagai satu-satunya sumber berita sehingga

pembaca hanya bisa menangkap dari satu sudut pandang.

Penggunaan Nadiem sebagai narasumber tunggal juga ditemukan pada artikel berjudul “Jelaskan Permendikbud Kekerasan Seksual, Nadiem Teringat Tiga Putrinya” (11 November 2021). Lagi-lagi, isi artikel ditujukan untuk mengakomodir penjelasan Nadiem. Hanya saja, sisi sentimental Nadiem sebagai ayah dipilih sebagai *angle* pada artikel ini. Ia menyatakan: “Permen ini akan menjadi jawaban saya kepada anak-anak putri saya, bahwa saya telah melakukan apapun yang bisa saya lakukan untuk melindungi mereka dan generasi anak muda Indonesia ke depannya.”. *Angle* sisi sentimental dan pernyataan tersebut akan memberi kesan bahwa jika tujuannya adalah untuk keluarga maka Nadiem tidak mungkin menerbitkan Permen yang akan memberikan dampak buruk. Kesan ini akan meningkatkan kepercayaan khalayak terhadap tujuan baik dari Permendikbudristek 30/2021.

Seakan tidak cukup memberikan ruang Nadiem untuk klarifikasi pada dua artikel di atas, CNNIndonesia.com kembali menerbitkan artikel berisi penjelasan yang sama. Artikel ini diberi judul “Nadiem soal Acuan Permendikbud PPKS: Cuma demi Cegah Kekerasan Seksual” (12 November 2021). Berbeda dengan sebelumnya, artikel ini memuat informasi terkait sikap salah satu kader Muhammadiyah dan sejumlah ormas yang mempermasalahkan sisi formil dan materiil dari permendikbudristek 30/2021. Informasi ini ditulis pada akhir paragraf di

mana sebelumnya berisi penjelasan-penjelasan Nadiem. Jika mengacu pada struktur piramida terbalik, maka alasan CNNIndonesia.com menempatkan pendapat pihak yang kontra di akhir berita sebab dianggap sebagai informasi yang tidak lebih penting dari informasi pada paragraf-paragraf sebelumnya.

Pasal 5 ayat 2 dan 3 pada Permendikbudristek 30/2021 menuai kontroversi. Bagi yang bersikap kontra, pasal ini dinilai berpeluang melegalkan perilaku seks bebas berbasis persetujuan (*consent*) sehingga terbentuk persepsi permendikbudristek legalisasi zina. CNNIndonesia.com memilih dan mengutip pernyataan narasumber yang dapat mengubah persepsi tersebut. Misalnya pada artikel berjudul “SETARA: Permendikbud Legalisasi Zina Disinformasi Kelompok Konservatif” (12 November 2021). Dua narasumber yakni Sayyidatul Insiyah sebagai peneliti hukum dan konstitusi SETARA Institute dan Rosmiati Sain dari LBH asosiasi perempuan indonesia untuk keadilan (Apik) Sulawesi Selatan cenderung mendukung Permendikbudristek 30/2021. Sehingga pernyataan yang dikutip dari keduanya membantah persepsi Permendikbudristek legalisasi zina. Bahkan secara tegas, Sayyidatul Insiyah menyatakan legalisasi zina sebagai disinformasi yang dikampanyekan oleh kelompok konservatif. Kalimat ini memberikan pesan bahwa kelompok yang menyuarakan permendikbudristek legalisasi zina adalah penyebar informasi bohong dan sengaja membuat khalayak bingung. Kata

‘disinformasi’ berarti penyampaian informasi yang salah (dengan sengaja) untuk membingungkan orang lain (kbbi). Pernyataan ini juga berpotensi menggiring opini yang bisa menyudutkan pihak penolak atau pengkritik permen.

Narasumber pada artikel berjudul “Pakar Hukum: Persetujuan, Kata Kunci Penanda Kekerasan Seksual” (27 November 2021) juga dipilih untuk melawan persepsi permendikbudristek legalisasi zina. Bivitri Susanti sebagai narasumber menjelaskan keberadaan kata 'persetujuan' dalam aturan mengenai kekerasan seksual, tidak berarti melegalkan perzinahan. Sebab persoalan perzinahan sudah diatur dalam undang-undang lain, yakni KUHP. Memilih narasumber yang memiliki latar belakang kepakaran sesuai dengan topik merupakan hal umum yang dilakukan oleh jurnalis. Narasumber yang relevan akan memberikan nilai lebih pada gagasan yang disampaikannya. Dalam konteks artikel ini, pernyataan Bivitri sebagai pakar hukum Tata Negara Sekolah Tinggi Hukum (STH) Indonesia Jember akan lebih dipercaya oleh khalayak sehingga bisa mengubah persepsi permendikbudristek legalisasi zina.

3.2. Struktur Skrip

Berdasarkan struktur skrip/naskah, framing yang dilakukan CNNIndonesia.com cenderung mendukung Permendikbudristek 30/2021. Hal ini terlihat dari usaha yang dilakukan CNNIndonesia.com dengan meliput berita dan menulis artikel dari perspektif yang positif. Struktur naskah disusun untuk mempresentasikan urgensi

permendikbud ristek 30/2021, point permen sebagai solusi mengatasi persoalan kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi, besarnya dukungan dari berbagai elemen, dan kekeliruan persepsi yang memandang permen legalisasi zina. CNNIndonesia.com beberapa kali meliput argumentasi pihak yang menyatakan persetujuannya terhadap permendikbudristek 30/2021 dan tidak ragu menonjolkan hal ini sebagai headline. Sehingga unsur 5W dan 1H dalam struktur naskah disusun untuk mendukung *headline* tersebut dengan harapan khalayak memberikan persetujuan atau sikap yang sama. Untuk melawan narasi dari pihak yang mengkritisi, CNNIndonesia.com menggunakan argumen narasumber dari tokoh/ahli/pakar yang relevan. Latar belakang narasumber dapat menciptakan kepercayaan publik dan berpeluang menang dalam perang opini melawan pihak yang kontra. Terkait substansi berita, pihak yang terlibat dalam peristiwa, bagaimana gagasan pro dan kontra dikonstruksi, dan bagaimana kesimpulan dibuat, semua ditujukan untuk menciptakan *frame* permendikbudristek 30/2021 layak untuk terbit dan dibutuhkan untuk mengatasi masalah kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi, sebab selama ini belum memiliki payung hukum yang jelas.

3.3. Struktur Tematik

Jika dilihat dari struktur tema, ada beberapa tema dominan pada artikel yang terbit di CNNIndonesia.com. Tema tersebut yakni besarnya dukungan dari berbagai elemen terhadap permendikbudristek 30/2021, meningkatkan kesadaran terhadap kasus

kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi, dan kekeliruan persepsi yang memandang permen legalisasi zina. Tema dalam artikel tersebut dibuat dengan mengutip sumber tertentu dan dilengkapi dengan fakta yang mendukung pesan.

Misalnya artikel berjudul “Nadiem Panen Dukungan Soal Permendikbud Kekerasan Seksual” (12 November 2021). Struktur tema pada artikel ini untuk mengangkat pesan bahwa permen didukung oleh banyak pihak meskipun terdapat kritik dan penolakan. Untuk memperkuat pesan, CNNIndonesia.com memaparkan data nama pihak-pihak yang memberi dukungan serta mengutip beberapa statement dari narasumber terkait. Misalnya dari Andi Rahmi Utama Pengurus BEM Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS) Universitas Negeri Makassar (UNM) yang diklaim CNNIndonesia.com sebagai perwakilan mahasiswa berbagai kampus di Kota Makassar. Berikut salah satu kutipannya: “BEM mendukung adanya permendikbud ini. Kemarin di kajian lebih banyak membahas mekanisme pemilihan panitia dan Satgas. Dan kami di BEM sementara buat SOP penanganan (kasus) kekerasan seksual.” (Andi Rahmi). Lalu terdapat kutipan lain dari Taufik Kurniawan selaku Presiden BEM Fakultas Hukum Unhas, Reini Wirahadikusumah selaku Rektor Institut Teknologi Bandung (ITB), Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas, dan Wakil Ketua Komnas HAM Amiruddin Al Rahab.

Pada artikel berjudul “Mengukur Ruang Pencegahan Kekerasan Seksual Lewat

Permendikbud” (11 November 2021) memiliki tema utama meningkatkan kesadaran terhadap urgensi permendikbud 30/2021. Kelompok aktivis perempuan yang selama ini aktif menggaungkan pencegahan kekerasan seksual menjadi salah satu sumber berita untuk menyuarakan pesan dalam tema tersebut. Pada artikel ini, data-data penguat dilampirkan untuk mendukung tema. Misalnya data tingginya angka kasus kekerasan seksual di Indonesia setiap tahun. Diungkapkan bahwa menurut catatan kekerasan seksual milik Komnas Perempuan tahun 2015-2020 terdapat 27 persen aduan yang merupakan kasus kekerasan seksual di lembaga Pendidikan Tinggi. Survei Ditjen Dikti Ristek 2020 mencatat 77 persen dosen menyatakan kekerasan seksual pernah terjadi di kampus, dan 63 persen mahasiswa tidak melaporkan kasus yang diketahuinya pada pihak kampus. Data ini membantu dalam meningkatkan kesadaran khalayak terhadap kasus kekerasan seksual yang terjadi di perguruan tinggi. Sehingga khalayak akan memahami bahwa permendikbud adalah solusi untuk mengatasi persoalan tersebut. Kutipan dari Komisioner Komnas Perempuan Bahrul Fuad mendukung gagasan tersebut. Berikut kutipannya: "Tentunya dengan terbitnya aturan tersebut, bisa mengurangi angka kekerasan seksual. Karena aturan ini dibuat untuk mencegah, menangani, kalau itu dijalankan dengan konsisten ya." (Bahrul).

Sedangkan pada artikel berjudul “SETARA: Permendikbud Legalisasi Zina Disinformasi Kelompok Konservatif” (12

November 2021) dan “Pakar Hukum: Persetujuan, Kata Kunci Penanda Kekerasan Seksual” (27 November 2021) diterbitkan untuk melawan pemberitaan dari pihak yang kontra dan persepsi permendikbud legalisasi zina yang terbentuk.

3.4. Struktur Retorika

Pemberitaan tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi oleh menteri nadiem makarim di CNNIndonesia.com dibingkai dan ditulis dalam artikel-artikel yang memiliki penekanan tertentu pada tataran retorika. Retorika banyak digunakan untuk memiliki pernyataan fakta yang dibantu dengan pelabelan sumber dengan otoritas dan keahlian ilmiah tertentu untuk menekankan validitas dan justifikasi pendapat yang disertakan (Siregar 2019). Dalam artikel CNNIndonesia.com pada 9 November 2021, Lembaga Bantuan Hukum (LBH) APIK mengatakan bahwa peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 30 tahun 2021 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi merupakan langkah maju mendorong kampus aktif menangani kekerasan seksual. Menurut mereka aturan yang dibuat oleh Nadiem perlu didukung oleh semua pihak karena banyak kasus kekerasan seksual tidak dilaporkan karena ketiadaan sistem pengaduan yang tersedia.

CNNIndonesia.com menulis tentang sikap Nadiem dalam sebuah artikel pada 5 November 2021 berjudul “Nadiem Larang Bersiul dan Rayuan Bernuansa Seksual di Kampus”. Dalam artikel ini, mereka

membahas larangan bagi mahasiswa, pendidik, tenaga pendidik dan warga kampus untuk bersiul dan mengeluarkan lelucon seksual kepada orang lain. Pilihan kata mereka memberikan larangan yang tegas dan jelas di kalangan pembaca.

Berdasarkan diskusi yang sama dari beberapa lembaga terkait, pendekatan wartawan untuk menekankan fakta menjadi jelas. Artikel CNNIndonesia.com pada 9 November 2021 memuat kalimat berikut: “Dukung Permendikbud Nadiem, Yaqut Buat Edaran untuk Kampus Agama” dan “Koalisi Perempuan Dukung Aturan Nadiem soal Kekerasan Seks Kampus”. Pada esok harinya, 10 November 2021 mereka juga membuat artikel yang bernada sama dengan judul “PDIP Dukung Nadiem: Permendikbud Tak Legalkan Zina dan LGBT”.

Mengenai gambar dan foto yang dipilih dalam liputan permendikbudristek no 30 dalam pemberitaan, CNNIndonesia.com tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. organisasi ini melengkapi artikel mereka dengan foto Nadiem saat rapat dengar pendapat dengan komisi X DPR RI didampingi anggota partai atau komisi lain. Hal ini menunjukkan bahwa cnnindonesia ingin fokus pada kinerja Nadiem dalam penanganan kekerasan seksual di perguruan tinggi tanpa menambahkan sudut pandang lain.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian kajian terhadap liputan menteri Nadiem dalam pemberitaan pencegahan dan penanganan

kekerasan seksual di perguruan tinggi yang dipublikasikan oleh lembaga media online CNNIndonesia.com dapat disimpulkan bahwa dalam menyajikan berita, Ormas tersebut tampak berhati-hati dalam menyusun artikel berita secara objektif, opini jurnalis jarang ditampilkan di antara fakta. Pembingkai Nadiem dilakukan dengan metode yang berbeda, karena liputannya di cnnindonesia lebih sering muncul. Dalam pernyataan yang diterbitkan oleh CNNIndonesia.com pada 31 Agustus- 30 November 2021, CNNIndonesia.com menyoroti kinerja Nadiem di lapangan, Melalui analisis framing, terlihat bagaimana organisasi media online tersebut membingkai bagaimana Nadiem mengelola prokontra permendikbudristek no. 30. Cukup jelas bahwa CNNIndonesia.com cenderung memberitakan dengan pola yang lebih berimbang di mana Nadiem muncul sebagai sumber informasi utama.

CNNIndonesia.com seolah memberikan citra yang lebih positif kepada Nadiem, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh mayoritas audiensnya. Studi ini memberikan bukti bahwa berita memiliki kebebasan untuk menentukan bagaimana sebuah isu dibingkai. Misalnya, CNNIndonesia.com membingkai Nadiem sebagai orang yang fokus pada pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

Amiliya, Lina. 2021. “Pembingkai Pemberitaan Penyerangan Kelompok Intoleran Pada Acara Midodareni Di Solo

- (Analisis Framing Cnnindonesia. Com Dan Kompas. Com Periode 10 Agustus-21 September 2020).” IAIN PONOROGO.
- Arandas, Mohammed Fadel, Chang Peng Kee, Emma Mirza Wati Mohamad, and Syed Arabi Idid. 2019. “Framing the First Palestinian General Elections by Malaysia’s New Straits Times.” *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 35 (2): 141–58.
- Dwi Hadya Jayani. 2022. “Kekerasan Seksual Di Lingkungan Pendidikan Terus Terjadi, Ini Datanya.” *Katadata*, 2022.
- Eilders, Christiane, and Albrecht Lüter. 2000. “Research Note: Germany at War: Competing Framing Strategies in German Public Discourse.” *European Journal of Communication* 15 (3): 415–28.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, Dan Politik*. Yogyakarta: LKis.
- Flora, Elina. 2014. “Analisis Framing Berita Calon Presiden RI 2014-2015 Pada Surat Kabar Kaltim Pos Dan Tribun Kaltim.” *EJournal Ilmu Komunikasi* 2 (3): 347–56.
- Humphrecht, Edda, and Frank Esser. 2018. “Diversity in Online News: On the Importance of Ownership Types and Media System Types.” *Journalism Studies* 19 (12): 1825–47.
- Iqbal Hafizul Lisan, and Sofiatul Hardiah. 2021. “Kubu Paling Aktif Menolak Permendikbud 30 Di Medsos Berhasil Dipetakan.” *Vice.Com*, 2021.
- Kalaloi, ABDUL FADLI. 2020. “Delegitimation of Single-Muxpolicy on Re-Regulati on Process of Indonesian Broadcasting Bill in Media Framing.” *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 36 (3): 49–66.
- Kanaker, Osama, Mohamed Oklah Abughazlih, and Mohd Faizal Kasmani. 2020. “Media Framing of Minorities’ Crisis: A Study on Aljazeera and BBC News Coverage of the Rohingya.” *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 36 (2): 1–16.
- Kasim, Azahar, Adibah Ismail, and Sazali A Wahab. 2018. “Framing Strategic News from the Perspective of Media Organizations in Malaysia.” *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 34 (1): 330–44.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Lydinillah, Raihan. 2023. “Komparasi Pengemasan Berita Tentang Bahaya Diabetes Pada Media CNN News Dan IDN Times Dalam Tinjauan Jurnalisme Sains.” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif
- Nurindra, D A. 2021. “A Framing Analysis on Covid-19 Management Strategy by Health Minister ‘Terawan’ Published on Detik. Com and Kumparan. Com.” *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 37 (3): 335–46.
- Pan, Zhongdang, and Gerald M Kosicki. 1993. “Framing Analysis: An Approach to News Discourse.” *Political Communication* 10 (1): 55–75.
- Peterson, Jean S. 2019. “Presenting a Qualitative Study: A Reviewer’s Perspective.” *Gifted Child Quarterly* 63 (3): 147–58.
- Rathord, Priyanka, Anurag Jain, and Chetan Agrawal. 2019. “A Comprehensive Review on Online News Popularity Prediction Using Machine Learning Approach.” *Trees* 10 (20): 50.
- Sadono, Teguh Priyo, and Fabianus Fensi. 2019. “Pemberitaan Bergabungnya Hary Tanoesoedibjo Ke Partai Hanura (Analisis Ekonomi Politik Media Dalam Framing Portal Online Okezone. Com Dan Metrotvnews. Com).” *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 1 (01).
- Safhira, Vidia Elfa. 2019. “Pembingkaihan Berita Debat Capres (Analisis Framing Zhondang Pan Dan Gerald M. Kosicki Pada Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 18 Februari 2019).” Universitas Komputer Indonesia.

Siregar, Ballian. 2019. "Framing Berita Capres-Cawapres Pada Pilpres 2019 Di Harian Umum Republika Dan Koran Tempo." *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 16 (01).

Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syaefudin, Mochamad, and Ana Humardhiana. 2020. "PEMBERITAAN VIRUS CORONA DI TV ONE DAN KOMPAS TV (Analisis FramingZhongdang Pan Dan Gerald M.Kosicki)." *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 11 (1). <https://doi.org/10.24235/orasi.v11i1.6291>

Syaefudin, Mochamad, and Yayah Nurhidayah. 2021. "Perempuan Difabel Dalam Bingkai Media Massa Online." *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 12 (2): 247–60.